

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel merupakan akomodasi yang menyediakan pelayanan menginap, makan dan minum serta fasilitas lainnya untuk masyarakat umum yang dikelola secara komersial. Fungsi utama dari sebuah hotel adalah sebagai tempat tinggal sementara untuk para tamu menginap. Menurut Fred Lawson pada buku *Metric Handbook Planning and Design* (2018), Terdapat klasifikasi jenis – jenis hotel berdasarkan bintang atau kelas salah satunya adalah bintang 5 dan berdasarkan lokasi salah satunya adalah *city hotel*. Hotel bintang 5 merupakan hotel eksklusif atau hotel mewah yang menyediakan pelayanan nomor satu. *City hotel* atau hotel kota merupakan hotel yang berada di tengah kota. Di era sekarang ini sudah adanya perubahan atau penambahan fungsi karena adanya tren *staycation* sehingga kalangan seperti wisatawan atau turis serta keluarga juga banyak yang menginap di *city hotel*. Menurut Ernst Neufert pada buku *Data Arsitek* (1987), *city hotel* biasanya termasuk hotel mewah, hotel untuk pertemuan besar dan hotel untuk para tamu kepariwisataan.

City hotel yang akan dirancang, berada di Kota Semarang. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang banyak diminati oleh wisatawan, salah satu daya tarik Kota Semarang adalah bangunan – bangunan kuno kolonial Belanda yang dijadikan sebagai wisata sejarah. *City hotel* berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kec. Semarang Selatan. Lokasi tersebut dekat dengan tempat wisata sejarah dengan peninggalan bangunan kolonial belanda seperti Kota Lama Semarang dan bangunan ikonik yang menjadi ciri khas Kota Semarang yaitu Lawang Sewu. Selain itu, kedua tempat wisata tersebut merupakan tempat wisata yang paling banyak dikunjungi. Kota Semarang juga merupakan kota dengan pariwisata terbaik dan berhasil menduduki peringkat ke-4 dalam *event Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Award* tahun 2018 dan merupakan kota yang berhasil mendapatkan penghargaan kota wisata ter-bersih se-Asia Tenggara dalam acara *ASEAN Tourism Forum* tahun 2020. Berdasarkan data dari buku *Statistik Pariwisata Jawa Tengah* tahun 2019 sampai tahun 2022, Kota Semarang selalu masuk

ke dalam 5 besar kota atau kabupaten dengan jumlah wisatawan terbanyak baik wisatawan mancanegara atau wisatawan nusantara. Selain itu, jumlah hotel berbintang di Kota Semarang yang terdaftar pada aplikasi travel yaitu Traveloka, berjumlah kurang lebih 175 hotel. Hal tersebut menjadi sebuah kelebihan, juga membuktikan bahwa Semarang merupakan kota yang banyak diminati, sekaligus hotel menjadi pilihan para wisatawan sebagai akomodasi penginapan selama berwisata.

Untuk menunjang agar *city hotel* dapat dinikmati sebagai akomodasi hotel bintang 5, maka harus didukung fasilitas atau sarana dan prasarana sesuai dengan standarisasi yang merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Sandar Usaha Hotel, Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/D/88 Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel, studi literatur buku dan jurnal serta hasil dari wawancara dengan *expert*. Di samping itu, hasil dari tiga studi banding yaitu Hotel Padma Semarang, Hotel Tentrem Semarang dan Gumaya Tower Hotel Semarang untuk memberikan ide atau referensi dan standarisasi hotel dengan klasifikasi jenis hotel yang sama.

Namun dari hasil studi banding, masih belum ada terciptanya desain interior yang dapat menampilkan suasana secara langsung dari unsur daerah sekitar dari sisi *heritagenya*. Selain itu hasil survei jumlah hotel dari yang terdaftar pada aplikasi travel yaitu Traveloka, adanya ketidakseimbangan antara hotel berbintang di Kota Semarang yang dimana Kota Semarang hanya memiliki 6 hotel bintang 5 sedangkan hotel dengan bintang di bawahnya berjumlah 169. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jateng, Bambang Mintosih, mengatakan “penambahan hotel diperlukan di Semarang. Namun dengan catatan hotel bintang lima, bukan hotel di bawahnya.” (bisnis.semarang.com, 6 Januari 2020). Hal itu dikarenakan Kota Semarang menjadi kota pariwisata yang mengakibatkan banyaknya pengunjung yang datang untuk keperluan wisata, berlibur serta *staycation* atau keperluan lainnya.

Maka dari itu, dibutuhkan perancangan baru atau *new design city hotel* bintang 5 yang dapat memberikan suasana dari sisi *heritage* Belanda dengan perpaduan Jawa, serta dapat memenuhi kebutuhan para tamunya dengan menyediakan fasilitas yang memumpun. Karena lokasi perancangan berada di daerah yang memiliki banyak bangunan kuno peninggalan Belanda, seperti Lawang Sewu dan Kota Lama Semarang yang dimana merupakan tempat wisata sejarah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Maka, pendekatan yang akan diterapkan adalah akulturasi kolonial Belanda dan Jawa dengan tujuan menciptakan keselarasan dengan bangun sejarah yang berada di daerah tersebut dan dapat memberikan hal baru untuk para pengunjung hotel dengan suasana yang mewah, anggun dan elegan serta dapat menggambarkan ciri khas dari bentuk – bentuk arsitektur bangunan wisata sejarah peninggalan belanda dan bangunan dari cagar budaya yang berada di Kota Semarang. Selain itu, juga bertujuan untuk membantu menyeimbangkan hotel berbintang di Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yaitu masih belum adanya tercipta hotel dengan desain interior yang dapat mempresentasikan unsur sejarah Kota Semarang dari sisi *heritagenya* karena metamorfosis Kota Semarang yang menjadi kota pariwisata serta naiknya jumlah wisatawan yang dimana tempat wisata yang paling banyak dikunjungi adalah bangunan *heritage* peninggalan Belanda seperti Lawang Sewu dan Kota Lama Semarang. Maka, dengan menciptakan hotel dengan desain interior bergaya *heritage* akan menjadi hal baru untuk wisatawan serta dapat menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, terjadi ketidakseimbangan antara hotel berbintang di Kota Semarang sehingga dibutuhkan akomodasi penginapan hotel Bintang 5.

Dari permasalahan tersebut, maka dilakukannya pembangunan baru atau *new design*. Berikut hal – hal yang diharapkan untuk perancangan baru:

a. Umum

- Tema. Perancangan *city hotel* bintang 5 berfokus pada perpaduan budaya Jawa dan arsitektur kolonial Belanda yang diharapkan dapat menjadi hal baru pada interior hotel bintang 5 di Semarang.

- Suasana. Perancangan *city hotel* bintang 5 diharapkan dapat memberikan suasana yang mewah, anggun serta elegan.

b. Organisasi ruang dan layout

- Program aktifitas dan fasilitas. Dalam perancangan hotel bintang 5 diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan para tamu ber-*staycation*.
- Sistem sirkulasi. Sistem sirkulasi diharapkan memiliki jalur yang efisien untuk aktifitas atau kegiatan pengguna dan memerhatikan aspek ruang yang dibutuhkan oleh pengguna dan jenis kegiatannya.

c. Persyaratan umum ruang meliputi:

- Pencahayaan. Pencahayaan disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing ruang dan diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung hotel.
- Penghawaan. Penghawaan disesuaikan dengan standar thermal agar tercipta kenyamanan bagi para pengunjung hotel.
- Pengkondisian suara. Pengkondisian suara disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ingin diterapkan agar tidak terdapat kebocoran suara.
- Furnitur. Furnitur menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya serta menyesuaikan dengan konsep agar terciptanya keselerasian pada ruang.
- Keamanan. Penerapan sistem keamanan diharapkan dapat melindungi dan terciptanya rasa aman kepada para penggunanya.

d. Konsep visual

- Konsep bentuk. Bentuk menyesuaikan dengan konsep yang diterapkan agar terciptanya keselerasian pada ruang.
- Konsep material. Material menyesuaikan dengan konsep yang diterapkan agar terciptanya keselerasian pada ruang serta memerhatikan jenis material yang ingin dipakai agar mudah dalam perawatan atau pemeliharaannya.

- Konsep warna. Warna menyesuaikan dengan konsep yang diterapkan agar terciptanya keselarasan pada ruang dan diharapkan dapat memberikan mood yang baik kepada penggunanya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam perancangan interior *city hotel* adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mendesain hotel dengan akulturasi atau perpaduan antara budaya Jawa dan arsitektur kolonial Belanda yang dapat menciptakan suasana khas pada hotel?
- b. Bagaimana memanfaatkan unsur khas dari Jawa dan khas dari arsitektur kolonial Belanda ke dalam interior hotel?
- c. Apa saja fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung untuk kegiatan *leisure* dan *staycation*?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan pada *city hotel* bintang 5 ini adalah menciptakan keselarasan dengan bangun – bangunan sejarah yang berada di Kota Semarang juga dapat memberikan hal baru dengan menerapkan akulturasi kolonial Belanda dan budaya Jawa. Selain itu, bertujuan untuk menyeimbangkan hotel berbintang di Kota Semarang.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Menghadirkan akulturasi kolonial Belanda dan Jawa pada interior *city hotel* untuk wisatawan yang berkunjung untuk memberi pengalaman baru dan menjadi sarana informatif.
- b. Merancang interior *city hotel* dengan menyediakan fasilitas untuk pengunjung yang memiliki tujuan berlibur, berwisata dan *berstaycation*.

1.5 Batasan Perancangan

- a. Nama Proyek : City Hotel Bintang 5 di Semarang

- b. Lokasi Proyek : Pleburan, Jl.Ahmad Yani, Kec.Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah
- c. Luas Lahan : $\pm 6.575 \text{ m}^2$
- d. Luas Bangunan : $\pm 85.302 \text{ m}^2$ (10 Lantai)
- e. Total luas area yang dirancang : $\pm 1.025 \text{ m}^2$
- f. Batas Administartif :
 - Batas Utara : Jalan Ahmad Yani
 - Batas Selatan : Jl.Erlangga Raya
 - Batas Barat : Kurogi Restoran Jepang
 - Batas Timur : Jl.Erlangga Timur
- g. Area yang dirancang :
 - *Guest Room (deluxe room, suite room, presidential room)*
 - *Lobby (lounge & resepsionis)*
 - *Restaurant (all day dining & speciality)*

1.6 Manfaat Perancangan

a. Masyarakat

Memberikan akomodasi penginapan hotel berbintang 5 kepada masyarakat yang menginap serta memperkenalkan budaya akulturasi agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat baik domestik maupun mancanegara.

b. Institusi

Menambah pustaka dan melengkapi data perpustakaan.

c. Bidang Ilmu Interior

Memberikan bahan dan referensi tambahan sebagai pertimbangan mengenai perancangan *city hotel* bintang 5 dengan Akulturasi kolonial Belanda dan Jawa.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Pencarian data berdasarkan proyek yang diambil

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola atau HRD dari salah satu hotel studi banding yaitu Hotel Padma Semarang untuk mendapatkan informasi mengenai

hotel tersebut, *expert* atau senior arsitek di bidang *hospitality* dari Hadiprana Design, Pak Firdaus Santiadji, dosen ISI Yogyakarta, Pak Mahdi Nurcahyo dan Bu Jupe selaku staff hotel JW Marriott Jakarta untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai hotel sebagai bentuk pengumpulan data dan arsitek Yolanda Putri Cahya Sukma yang memiliki gambar kerja untuk mendapatkan informasi mengenai laporan tugas akhirnya.

b. Tugas Akhir Arsitektur

Mengumpulkan data mengenai gambar kerja, lokasi, luas lahan dan bangunan, arah mata angin, arah matahari dan fasilitas dari bangunan *city hotel* tersebut.

c. Survei Studi Banding

Survei studi banding dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai akomodasi penginapan bintang lima seperti apa aktivitas pengunjung dan pegawai, fasilitas apa saja yang diperlukan dan standarisasi yang harus dipenuhi. Survei lapangan dilakukan secara langsung pada Hotel Padma Semarang dan survei dilakukan secara *online* dengan mengunjungi situs resminya, aplikasi travel seperti Traveloka dan sarana lainnya pada Hotel Tentrem Semarang dan Gumaya Tower Hotel Semarang.

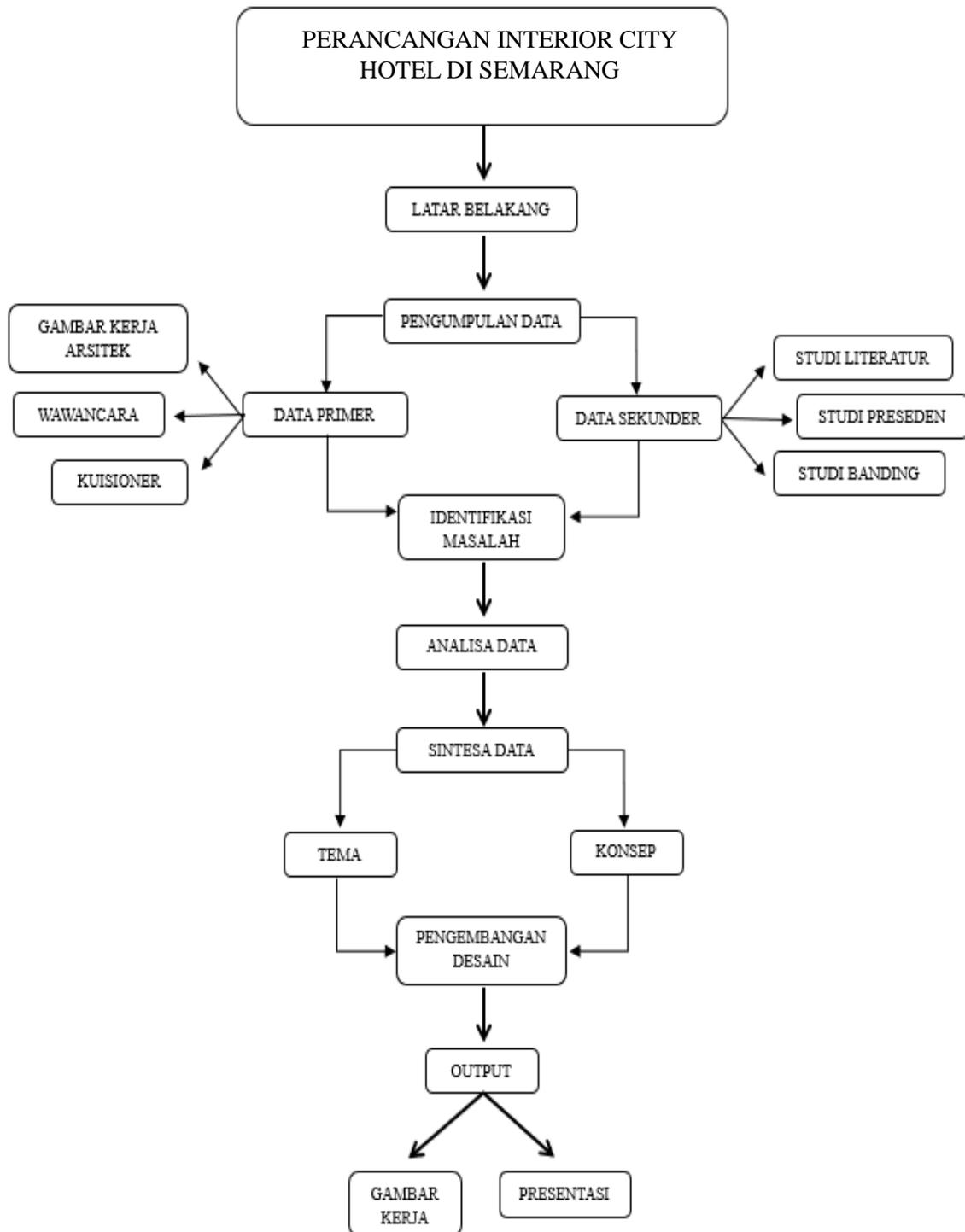
d. Kuisisioner

Membagikan kuisisioner kepada pengunjung yang pernah menginap dan menikmati fasilitas hotel bintang 5 dengan total 79 suara mengenai kepuasan menginap di hotel bintang 5.

e. Studi Literatur

Mengumpulkan data dari literatur jurnal, buku *Metric Handbook Planning and Design, Hotels & Resorts Planning, Design and Refurbishment, Nortastern University School of Architecture, Architecture Form, Space and Order Fourth Edition* dan *Neufert Architects' Data* dan standarisasi Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor 14/U/II/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 yang berkaitan dengan *city hotel* bintang 5 yang kemudian dijadikan standar dan rujukan untuk membantu perancangan hotel.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Pembaban

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai proyek perancangan *city hotel*, mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah pada *city hotel*, menjelaskan tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metoda perancangan dan pembaban.

BAR II: STUDI LITERATUR, STANDARISASI DAN PENDEKATAN DESAIN

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber kajian literatur, standarisasi yang diambil sebagai acuan dalam perancangan dan penjelasan pendekatan desain yang akan digunakan pada perancangan.

BAB III: ANALISA STUDI BANDING DAN PROYEK

Berisi mengenai studi banding proyek sejenis, studi preseden. tapak, kebutuhan ruang dan programming.

BAB IV: TEMA, KONSEP PERANCANGAN, DAN APLIKASI PERANCANGAN

Berisi konsep perancangan yang digunakan sebagai pemecahan masalah dan cara mengaplikasikannya pada perancangan.

BAB V: KESIMPULAN

Penjabaran akhir tentang simpulan mengenai *City Hotel* Bintang 5.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN